

## Efektivitas Ekstrakurikuler Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita pada Siswi SMA Negeri 9 Medan

Tria Angraini Napitupulu ✉ UIN Sumatera Utara

Ali Imran, UIN Sumatera Utara

Ahmad Darlis, UIN Sumatera Utara

✉ [tiara0301202197@uinsu.ac.id](mailto:tiara0301202197@uinsu.ac.id)

[aliimransinaga@uinsu.ac.id](mailto:aliimransinaga@uinsu.ac.id)

[ahmaddarlis@uinsu.ac.id](mailto:ahmaddarlis@uinsu.ac.id)

---

**Abstract:** The research entitled "Effectiveness of Girls' Extracurriculars Improving the Understanding of Women's Jurisprudence among Female Students of SMA Negeri 9 Medan", which the background is that adolescence is the beginning of a Muslim obliged to comply with Islamic law. Female students must understand obligations and responsibilities answer as a Muslim woman. So educational institutions have programs helping female students in this matter, namely extracurricular girlhood. This research uses a qualitative research method, case study type. The data collection techniques are interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research are (1) Extracurricular planning for inner women's affairs Increasing women's understanding of jurisprudence includes: a) setting goals, namely to increase female students' understanding of women's jurisprudence. b) plan material, namely menstruation, istihadah, postpartum, women's private parts, Muslim women's clothing. c) determine strategies and methods, namely expository strategy, lecture method and question and answer. d) development of learning resources. (2) Princesses are performed on Fridays at 11.30. (3) The evaluation used is evaluation of description tests, assignments and oral test.

**Keywords:** effectiveness, extracurricular girlhood, women's jurisprudence

---

**Abstrak:** Penelitian berjudul "Efektivitas Ekstrakurikuler Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Siswi SMA Negeri 9 Medan", yang dilatarbelakangi bahwa pada masa remaja merupakan awal seorang umat muslim wajib menjalankan syariat Islam. Siswi harus paham kewajiban dan tanggungjawab sebagai seorang muslimah. Maka lembaga pendidikan memiliki program membantu siswi dalam hal tersebut yaitu ekstrakurikuler keputrian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian yaitu (1) Perencanaan ekstrakurikuler keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita meliputi: a) menetapkan tujuan yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswi tentang fikih wanita. B) merencanakan materi yaitu haid, istihadah, nifas, aurat wanita, busana muslimah. C) menentukan strategi dan metode yaitu strategi ekspositori, metode ceramah dan tanya jawab. d) pengembangan sumber pembelajaran. (2) Keputrian dilakukan pada hari Jumat pukul 11.30. (3) Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi tes uraian, penugasan dan tes lisan.

**Kata kunci:** efektivitas, ekstrakurikuler keputrian, fikih wanita

**Citation:** Napitupulu, Tiara Angraini, Ali Imran Sinaga, and Ahmad Darlis, "Efektivitas Ekstrakurikuler Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita pada Siswi SMA Negeri 9 Medan." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (Desember 31, 2024): 58-69.



Copyright ©2024 Tiara Angraini Napitupulu, Ali Imran Sinaga, and Ahmad Darlis.  
Published by Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis.  
This work is licensed under the [CC BY NC SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Wanita adalah salah satu makhluk Allah SWT yang diciptakan dengan karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan kaum laki-laki. Jika dilihat dari segi fisik, Allah SWT menciptakan fisik wanita lebih lemah dari pada laki-laki. Meskipun banyak kita jumpai bahwa wanita-wanita saat ini memiliki fisik yang kuat jika dibandingkan dengan laki-laki tetapi tetap saja kaum laki-laki lah yang lebih kuat fisiknya. Selain itu, mental wanita diciptakan sangat lembut dan dominan dengan perasaan dibandingkan rasionalnya atau dapat dikatakan wanita itu lebih menggunkan hati dan perasaan dari pada akalunya.<sup>1</sup>

Persoalan wanita memiliki perhatian khusus dalam Islam, agama Islam sangat memuliakan kaum wanita dan sangat-sangat menjaga kaum wanita. Bentuk dari memuliakan perempuan yaitu dengan menjaga mereka, dimulai dengan melindungi martabat mereka yang dijelaskan oleh Allah SWT di dalam firmanNya al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 59. Banyaknya ayat al-Qur'an dan hadis yang mengatur mengenai perempuan, menunjukkan pentingnya pendidikan dan pemahaman fikih diberikan kepada wanita. Dengan ilmu yang diberikan kepada mereka maka sebagai wanita muslim mereka dapat menaati kewajiban dan larangan Allah SWT sehingga bisa menjalankan kehidupan sehari-hari karena sudah belajar dan paham akan hukum-hukum Islam.

Agama Islam selalu mengutamakan dan memuliakan wanita, dikarnakan wanita memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kaum laki-laki diantara keistimewaan itu adalah mengandung, melahirkan, menyusui namun dibalik keistimewaan yang dimiliki mereka juga memiliki batasan-batasan dalam beribadah dan kehidupan sehari-hari. Allah SWT menciptakan tubuh manusia sejalan dengan tanggung jawab yang mereka emban, sehingga terdapat hukum-hukum yang khusus berlaku sesuai dengan peran dan tanggungjawab mereka. Inilah yang menyebabkan perbedaan dalam hukum antara pria dan wanita dalam ibadah serta urusan sosial, dari sinilah muncul fikih wanita yang menjelaskan hukum-hukum yang relevan dengan kekhususan perempuan.<sup>2</sup>

Fikih wanita adalah bagian ilmu fikih yang difokuskan pada muslimah. Hal ini bertujuan agar wanita dapat memahami prinsip-prinsip hukum syariat Islam yang diajarkan dalam agama, sehingga mereka bisa menjalankan kewajiban-kewajiban yang ditetapkan oleh Allah SWT, dengan mempelajari fikih ini seseorang akan mengetahui tatacara thaharah, beribadah dan berperilaku sebagaimana seorang muslim, mereka juga akan mengenali perbuatan yang wajib, sunah, makruh dan haram sehingga dapat

---

<sup>1</sup> Lahajj Lahajj and Sulaiman Ibrahim, "Fiqh Perempuan Keindonesiaan," *Al Bayyinah* 3, no.1 (2019):1-14, h.9.

<sup>2</sup> Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), h.7.

menjadi panduan dalam berperilaku sehari-hari.<sup>3</sup>

Untuk membantu membina akhlak, keimanan dan ketakwaan siswa maka memerlukan bidang studi yang memuat kaidah pendidikan Islam yang dikenal dengan mata PAI. Dimana pelajaran PAI ini dianggap salah satu alternatif untuk membantu membina akhlak, keimanan dan ketakwaan pada peserta didik karena didalamnya mengandung nilai-nilai Islam yang terdiri dari ibadah, akhlak dan hukum-hukum yang dapat membantu peserta didik menjalankan hidupnya selaku hamba yang takwa kepada Allah SWT.

Alokasi waktu yang terbatas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sering kali membuat banyaknya materi fikih tidak bisa disampaikan secara menyeluruh. Untuk mengatasi hal ini, Menteri pendidikan dan kebudayaan mengambil kebijakan adanya penambahan jam pelajaran agama di luar kurikulum yang berbentuk ekstrakurikuler berbasis Islam. Hal ini dibuktikan dengan ditetapkannya Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 mengenai kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan di luar jam pelajaran di kelas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa serta mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki oleh mereka. Selain itu juga berguna sebagai kegiatan perbaikan dan pengayaan berkaitan dengan materi pelajaran yang dilakukan didalam kelas sehingga menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah itu sendiri.<sup>4</sup>

Pada penelitian awal pada hari Jumat 19 Januari 2024, peneliti melakukan observasi pertama ke SMA Negeri 9 Medan. Hasil observasi yang didapatkan menunjukkan bahwa lingkungan sekolah SMA Negeri 9 Medan lokasinya terletak di daerah masyarakat yang memiliki keberagaman agama. Oleh karena itu, diperlukannya penguatan dalam pengajaran fikih di lingkungan sekolah tersebut. Namun, dikarenakan keterbatasan waktu belajar dikelas maka proses pembelajaran fikih belum tersampaikan dengan maksimal dan juga pembelajaran agama Islam yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 9 Medan bukan hanya fikih saja tetapi mencakup akidah akhlak, Sejarah Islam dan tajwid. Apalagi adanya pengaruh teknologi pada masa sekarang ini yang memberikan banyak perubahan kehidupan pada peserta didik seperti perilaku dan ibadah mereka yang kurang mencerminkan nilai-nilai Islam serta didorong faktor lingkungan sekolah yang banyak dipenuhi oleh masyarakat non-muslim. Selain itu, masih banyak ditemukannya permasalahan di lingkungan sekolah tersebut terkait dengan perempuan diantaranya kurangnya kesadaran siswi memakai jilbab sesuai dengan ajaran Islam, mereka menggunakan jilbab hanya sebagai atribut pakaian sekolah yang termasuk bagian dari peraturan tata tertib berbusana di sekolah bagi seorang muslim sehingga mereka hanya mengenakan asal-asalan sebagai bentuk formalitas saja. Seragam sekolah yang digunakan juga tidak mencerminkan seorang muslimah, mereka juga mengalami kesulitan membedakan antara darah haid dan istihadhah, serta aturan shalat bagi wanita semana seharusnya masih salah mereka terapkan. Dikarenakan lokasi sekolah yang strategis untuk melakukan penelitian dan juga kegiatan keputrian ini sudah cukup lama

---

<sup>3</sup> H.A. Djazuli, *Ilmu Fiqh : Penggalan Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, ed Rey. Cet (Jakarta:Kencana, 2010), h.31.

<sup>4</sup> Isnawardatul Bararah, "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Bakat Minat Anak", *Fltrah* 5, no.2 (2023):18-38, h.22.

ada di sekolah SMA Negeri 9 Medan, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melihat jalannya kegiatan keputrian dalam menambah pengetahuan fikih wanita kepada siswi. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian yaitu **“Efektivitas Ektrakurikuler Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Siswi SMA Negeri 9 Medan”**.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Maksudnya adalah jenis penelitian yang memfokuskan pada permasalahan kehidupan sosial yang meliputi kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan ekonomi berdasarkan kondisi yang benar-benar ada sesuai di lapangan kemudian di deskripsikan kedalam bentuk tulisan yang bersifat naratif berupa deskripsi mendetail mengenai perkataan, penulisan dan tingkah laku dalam sebuah organisasi, kelompok, masyarakat dan individu dilandaskan dari observasi di lapangan.<sup>5</sup> Penelitian ini berisi deskripsi tentang efektivitas ekstrakurikuler keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi SMA Negeri 9 Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Maksudnya yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, program kegiatan dan sebagainya dalam rentang waktu tertentu untuk menghasilkan data yang diinginkan sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dianalisis.<sup>6</sup>

Adapun data dalam penelitian ini ialah data bersifat kualitatif, yaitu data yang didapat di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dituangkan ke dalam tulisan berbentuk kata dan kalimat. Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah Sumber data primer adalah data yang di dapat secara langsung dari narasumber yang ahli dibidangnya tanpa perantara, Sumber data primer yang didapatkan peneliti yaitu wawancara seorang guru pembimbing program keputrian, seorang mentor kajian keputrian, kepala sekolah SMA Negeri 9 Medan, guru ketua ekstrakurikuler keagamaan dan 3 orang siswi anggota program ekstrakurikuler keputrian SMA Negeri 9 Medan. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang didapat dari sumber yang sudah ada berkaitan dengan penelitian, Sumber data sekunder yang didapatkan peneliti melalui buku-buku, jurnal, karya ilmiah, Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 mengenai kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah dan ayat al-Qur'an dan hadis mengenai shalat, thaharah, puasa, mandi dan menutup aurat.

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan penelitian yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif dengan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu yang sering disebut dengan instrumen penelitian. Menurut Salim dan Syahrums pengumpulan data penelitian kualitatif menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>7</sup>

Menurut Miles dan Huberman analisis data pada penelitian kualitatif terdapat tiga

---

<sup>5</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi:CV.Jejak, 2018), h.18.

<sup>6</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), h.80.

<sup>7</sup> Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.113.

jenis yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Peneliti melakukan langkah-langkah berikut ini: Peneliti menyelesaikan serta memisahkan data penting dan tidak penting yang berpusat pada rumusan masalah yang ada. Data-data yang sudah dipilih dan relevan dengan fokus penelitian selanjutnya di sederhanakan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Dalam penelitian ini menggunakan penyajian data berbentuk teks naratif yang mendeskripsikan data yang telah didapat kedalam kata-kata yang berbentuk kalimat-kalimat. Setelah data-data dikumpulkan, dipilih serta dianalisis maka kegiatan berikutnya membuat kesimpulan yang isinya menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, kemudian ditulis secara berurutan. Selanjutnya, kesimpulan yang telah dibuat tersebut akan diverifikasi kebenarannya dengan dukungan bukti-bukti yang sah kebenarannya.<sup>8</sup>

Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk mengecek keabsahan data penelitiannya yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dari berbagai sumber lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi berupa sumber. Data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya dideskripsikan dan dikategorisasikan dan dianalisis.<sup>9</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Ekstrakurikuler Keputrian**

Ekstrakurikuler keputrian merupakan program pembelajaran yang dilakukan diluar jam pelajaran dimana anggota kegiatan dikhususkan untuk murid perempuan. Adapun materi yang dibahas dan dijadikan kajian diskusi yaitu mengenai fikih wanita. Pendapat lain juga mengatakan bahwa ekstrakurikuler keputrian adalah program diskusi kecil yang berada dibawah naungan Rohis yang dikhususkan bagi peserta didik perempuan untuk membahas tentang ilmu-ilmu agama namun secara khusus berkaitan dengan fikih wanita yang mengkaji apa yang menjadi keharusan yang dijalankan bagi seorang muslimah diantaranya mengenai berbusana, berdandan, pergaulan dan lainnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas, kesimpulannya adalah ekstrakurikuler keputrian merupakan program pembelajaran yang dilakukan diluar jam pelajaran dimana anggota kegiatan ini hanya dikhususkan oleh peserta didik perempuan saja dan membahas tentang fikih wanita.

Adapun menurut KH. Husein Muhammad, tujuan adanya program keputrian adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan pengetahuan dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.
2. Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang keperempuanan yang mencakup akhlak hingga seputaran fikih wanita.
3. Sebagai sarana untuk memperkenalkan remaja putri tentang Islam dan bagaimana seorang perempuan dalam Islam sehingga menjadi seorang muslimah yang anggun dan beretika baik.

---

<sup>8</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group, 2020), h.163-171.

<sup>9</sup> Najdin, Syamsuddin, dkk, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif* (Pringgarata: Yayasan Hamjah Diha, 2023), h.108)

<sup>10</sup> Mufidah Zafrah, dkk, Pengaruh Kegiatan Keputrian pada Ekskul Rohani Islam (ROHIS) dalam Pembentukan Akhlak Muslimah di SMAN 1 Lobhener, *Journal Islamic Pedagogia 3, no,2* (2023): 115-122, h.119.

4. Memberikan ilmu pengetahuan tentang tanggung jawab dan keistimewaan perempuan dalam Islam yang menjadi pembeda antara muslim lelaki dengan muslim wanita.
5. Mempererat ukhuwah Islamiyah dan menanamkan sikap saling tolong menolong antara sesama muslim.
6. Sebagai sarana untuk berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai perempuan sehingga menemukan solusi yang benar.<sup>11</sup>

## B. Fikih Wanita

Secara bahasa fikih berasal dari kata (الفقه) yang artinya paham atau tau, dapat juga dikatakan pemahaman yang mendalam yang membutuhkan potensi akal. Sedangkan menurut istilah, fikih adalah ilmu yang berisi hukum-hukum syara' mengenai perbuatan (amaliah) manusia baik yang wajib, haram, makruh, sunah dan mubah yang didapat berdasarkan terperinci yaitu Al-Qur'an dan Hadis ataupun dari dalil-dalil yang sudah ditegakkan kebenarannya seperti *qiyas*, *ijtihad* ulama dan lain sebagainya.<sup>12</sup> Adapun wanita Menurut Moenawar wanita itu sama dengan perempuan, putri, istri dan ibu yang diciptakan halus kulitnya, lemah sendinya dan memiliki ciri khas sendiri bentuk dan susunan tubuhnya.

Fikih wanita adalah kajian yang membahas tentang keperempuanan dalam Islam berupa kewajiban-kewajiban mereka sebagai seorang muslim terutama sudah beranjak dewasa atau baligh yang disertai dengan dalil-dalil terperinci. Adapun hal yang dibahas mengenai fikih wanita ini dalam program keputrian adalah hal-hal yang menjadi hak-hak dan kewajiban seorang muslimah serta juga memceritakan wanita-wanita tangguh yang menyiarkan agama dan sebagainya.<sup>13</sup>

## C. Ruang Lingkup Kajian Fikih Wanita

Pada penelitian ini penulis hanya membahas mengenai thaharah, haid, istihadhah, aurat wanita dan busana wanita. Hal ini merupakan bagian dari ruang lingkup kajian fikih wanita.

### 1. Thaharah

Kata thaharah berasal dari kata *Thaharu* yang artinya kebersihan atau bersuci. Menurut syariat Islam, thaharah adalah kegiatan bersuci dari hadas besar dan hadas kecil yang dilakukan oleh umat Islam agar diperbolehkannya melakukan suatu ibadah yang dituntut harus dalam keadaan suci.<sup>14</sup>

### 2. Haid

Haid merupakan darah yang keluar dari dinding rahim seorang perempuan bukan karena sakit atau terluka yang keluar saat mereka telah memasuki masa baligh. Haid atau menstruasi ialah keistimewaan yang hanya diberikan oleh Allah SWT kepada wanita. Fase haid ini dijalani satu bulan sekali adapun waktunya satu hari satu

---

<sup>11</sup> Husein Muhammad, *Perempuan Islam dan Negara* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), h.51.

<sup>12</sup> Enny Nazrah Pulungan, *Fikih: Ushul Fikih* (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2020), h.2.

<sup>13</sup> Haya Mubarak, Al Barik, *Ensiklopedia Wanita Muslimah* (Jakarta: Darul Falah, 2006), h.163.

<sup>14</sup> Ali Imran Sinaga, *Fikih I Thaharah, Ibadah, Muamalah* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), h.1.

malam itu paling cepat dan lima belas hari paling lama, namun normalnya fase haid yaitu enam atau tujuh hari.<sup>15</sup>

3. Istihadhah

Istihadhah artinya darah yang keluar secara terus menerus tidak pada waktunya atau disebut juga dengan darah penyakit.<sup>16</sup>

4. Shalat

Shalat secara bahasa yaitu mendoakan yang baik. Menurut istilah yaitu sekumpulan gerakan dan ucapan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat-syarat tertentu.<sup>17</sup>

5. Aurat Wanita

Kata aurat berasal dari kata *auroh* yang artinya kurang, jelek atau malu. Secara istilah aurat adalah bagian tubuh tertentu bagi wanita dan pria yang wajib disembunyikan berdasarkan syariat dengan memakai pakaian. Jika aurat tersebut diperlihatkan kepada orang lain maka berdosa pelaku yang membuka aurat tersebut.<sup>18</sup>

6. Pakaian

Pakaian atau *albisah* adalah sesuatu (baju, celana, gamis, rok) yang dipakai oleh manusia untuk menutupi tubuhnya agar terhindar dari panas, bahaya dan sebagai perhiasan keindahan.<sup>19</sup> Pendapat lainnya menjelaskan, busana muslimah itu busana muslimah yang menutupi aurat dan diwajibkan syariat agar menutupinya dengan tujuan menjaga kemaslahatan dan kebaikan bersama.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 9 Medan, agar kegiatan ekstrakurikuler keputrian efektif untuk meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi. Maka dilakukan perencanaan, model pelaksanaan dan evaluasi yang matang, berikut ini dijelaskan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ekstrakurikuler keputrian di SMA Negeri 9 Medan.

#### **D. Perencanaan Ekstrakurikuler Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita pada Siswi SMA Negeri 9 Medan**

Setiap program yang akan dijalankan pastinya harus memiliki suatu perencanaan agar penyelenggara program tersebut tahu langkah-langkah apa saja yang akan dijalankan sehingga tercapainya tujuan dari program tersebut. Begitupun pada kegiatan ekstrakurikuler keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan yang menganggap bahwa suatu perencanaan itu sangat penting agar sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari Ekstrakurikuler keputrian. Adapun perencanaan dari keputrian yang telah disusun

---

<sup>15</sup> Muhammad Abdul Ghaffar, *Fikih Wanita Edisi Lengkap*, ed. HM. Yasir Abdul Muthalib, 1<sup>st</sup> ed (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2008), h. 72.

<sup>16</sup> Syekh Ahmad Jad, *Fikih Wanita & Keluarga* (Depok: Puspa Swara, 2014), h.77.

<sup>17</sup> Nurhayati & Ali Imran, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h.83.

<sup>18</sup> Ardiansyah, "Konsep Aurat Menurut Ulama Klasik dan Ulama Kontemporer", *Analytica Islamica* 6, no.2 (2014): 270-86, h.271.

<sup>19</sup> Abu Uwais & Andi Syahril, *Adab Berpakaian dan Berhias*, ed. Achmad Zirzis, 1<sup>st</sup> ed. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014) h.10.

<sup>20</sup> Ansharullah, "Pakaian Muslimah dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam", *DIKTUM : Jurnal Syariah dan Hukum* 7, no.1 (2019): 65-86, h.67.

meliputi menentukan tujuan, menentukan materi pembelajaran, menentukan strategi dan metode pembelajaran serta menentukan bahan rujukan pembelajaran serta evaluasi.

Perencanaan keputrian ini dibuat oleh guru pembimbing keputrian, perangkat keputrian dan mentor keputrian, mereka melakukan perencanaan tersebut secara terpisah. Adapun hal yang direncanakan oleh guru pembimbing dan perangkat keputrian mengadakan perencanaan bersama ketua ekstrakurikuler keagamaan adalah jadwal keputrian dan jadwal mentor pengisi kajian keputrian serta strategi yang akan digunakan untuk mengajak siswi-siswi secara beramairamai mengikuti keputrian sehingga keputrian menjadi ekstrakurikuler keagamaan yang diminati di sekolah, perencanaan ini dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun diruang ketua ekstrakurikuler keagamaan. Sedangkan untuk mentor keputrian melakukan perencanaan secara mandiri saat 2 hari sebelum kajian keputrian dilaksanakan, hal yang direncanakan yaitu materi kajian, metode dan strategi pembelajaran, bahan ajar dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan penyusunan perencanaan diatas menunjukkan bahwa perencanaan ini dilakukan secara terpisah dan kedua pihak menyetujui hasil akhir secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan perencanaan tersebut menggunakan model dual-level approach. Model penyusunan perencanaan dual-level approach adalah rencana kegiatan disusun oleh masing-masing pihak atas atau bawah kemudian dilakukan penyesuaian.<sup>21</sup>

#### **E. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita pada Siswi SMA Negeri 9 Medan**

Pelaksanaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan berdasarkan apa yang sudah direncanakan dengan matang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan harapan terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi si pelaksana. Hal ini sejalan dengan pendapat Aditama bahwa pelaksanaan adalah implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide dan gagasan yang sebelumnya sudah disusun dalam rangka mencapai tujuan yaitu visi dan misi organisasi.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara, kegiatan keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan dilaksanakan pada hari Jumat pukul 11.30-12.15 tepat saat kegiatan belajar di kelas sudah selesai. Kajian keputrian ini dilakukan didalam kelas dan diikuti oleh seluruh siswi dari kelas X, XI dan XII. Namun kelas XII tidak diwajibkan. Program keputrian ini berupa ceramah yang dipandu oleh seorang mentor sebagai penceramah dengan membawakan materi seputar perempuan. Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan siswi mengenai fikih wanita dalam Islam, karena materi ini tidak dapat tersampaikan dengan baik didalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung dikarenakan alokasi waktu pembelajaran yang

---

<sup>21</sup> Umi Machmudah, Muhammad Nahidh Islami, Dalilan Aini, Eva Famila Rosyida, Zakiyah Arifa, "Manajemen Program Pelaksanaan, Perencanaan dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiyah Pekan Arabi di Universitas Negeri Malang di Masa Pandemi", *Taqdir* 7, no. 2 (2021): 181-97, h.186.

<sup>22</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, Cetakan Pertama (Malang: Perdana Publishing, 2020), h.16.

sangat singkat untuk mata pelajaran agama Islam. Hal inilah yang melatar belakangi dilaksanakan kegiatan keputrian.

Kegiatan keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan keputrian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap pembuka, tahap inti dan tahap penutup. Untuk tahap pembuka ini mentor dan siswi-siswi mengawali pembelajaran dengan membaca surah al-Fatihah dan doa belajar, kemudian mentor mengkaji kembali materi yang sudah disampaikan dipertemuan sebelumnya untuk melatih daya ingat mereka mengenai materi sebelumnya.

Tahap selanjutnya yaitu tahap inti atau penyampaian materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswi dan tujuan ekstrakurikuler keputrian. Biasanya mentor menyampaikan materi seputaran fikih wanita ataupun juga tajwid karena mereka ada yang belum tau tentang hukum tajwid dikarenakan latar belakang sekolah sebelumnya yang tidak berbasiskan agama Islam. Materi-materi pembelajaran tersebut diambil dari buku fikih wanita karya Dr. Ali bin Sa'id Ghamidi dengan judul "Fikih Wanita Panduan Ibadah Lengkap & Praktis", dibantu juga sumber dari jurnal-jurnal ilmiah mengenai haid, istihadhah, aurat wanita dan lainnya. Adapun strategi yang digunakan oleh mentor keputrian yaitu strategi ekspositori, untuk metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Strategi dan metode tersebut sudah tepat digunakan karena kajian keputrian ini berlangsung yang berperan aktif menyampaikan materinya adalah mentor sedangkan siswi hanya mendengar, mencerna dan menguasai materi diakhir pembelajaran. Materi yang disampaikan mentor juga berisikan materi-materi yang sudah ada berdasarkan dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan, hal ini sejalan dengan materi pembelajaran strategi ekspositori yang berisikan fakta-fakta dan konsep-konsep yang sudah ada yang hanya menuntut siswi untuk mamahami dan menghafal. Dalam penyampaian materi menggunakan strategi ini biasanya menggunakan lisan yang lebih dikenal dengan metode ceramah, oleh sebab itu strategi ekspositori identik dengan metode ceramahnya. Hal ini sejalan dengan teori Safriadi bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang identik dengan proses penyampaian materi secara lisan dari guru kepada siswa. Pada pembelajaran ini guru bertanggung jawab merancang program pembelajaran, memberikan instruksi yang tepat, menyediakan fasilitas pembelajaran dan membantu siswi menemukan informasi yang dibutuhkan.<sup>23</sup>

Tahap yang ketiga adalah tahap akhir atau penutup, berdasarkan hasil observasi pada tahap ini siswi keputrian diberi kesempatan untuk bertanya halhal yang belum dimengerti mengenai materi yang diberikan, diberikan tugas untuk merangkum materi pembelajaran dan menyampaikan kesimpulan diakhir dengan membaca doa penutup pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan agar mentor dapat melihat siswi yang aktif dan melihat sudah sejauh mana pemahaman mereka akan materi fikih wanita ini sehingga bisa diberikan penilaian yang nantinya akan dimasukkan kedalam nilai mata pelajaran agama Islam mereka.

---

<sup>23</sup> Safriadi, "Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori", *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2017): 47-65, h.74.

Tahapan-tahapan pelaksanaan kajian keputrian di sekolah SMA Negeri 9 sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rusman bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan atau sering dikenal dengan tahap pembuka pembelajaran, kegiatan inti atau dikenal dengan tahap penyampaian materi pembelajaran dan kegiatan penutup.<sup>24</sup>

#### **F. Evaluasi Ekstrakurikuler Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita pada Siswi SMA Negeri 9 Medan**

Setelah adanya perencanaan yang matang dan pelaksanaan maka tahap selanjutnya yang paling penting dilaksanakan adalah evaluasi, hal ini sebagai alat ukur untuk melihat berhasil atau tidaknya program ini dijalankan. Melalui evaluasi juga untuk melihat sudah sejauh mana tujuan program tersebut tercapai setelah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap ekstrakurikuler keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan untuk melihat tingkat pemahaman siswi akan fikih wanita sesuai tujuan dari ekstrakurikuler keputrian, mentor menggunakan evaluasi melalui pengamatan perubahan-perubahan yang dialami oleh siswi yaitu perubahan-perubahan pemahaman dan tingkah laku siswi dari sebelum dan sesudah mengikuti keputrian ini. Hal ini menunjukkan bahwa model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi yang dipelopori oleh Ralph Tyler yaitu model Goal Oriented Evaluation (GOE) nama lain dari Black Box Model merupakan sebuah model evaluasi program yang berorientasi pada tujuan dari program tersebut artinya penilaian ini digunakan untuk melihat apakah target dari program yang sudah ditentukan sebelumnya sudah terpenuhi atau belum. Model evaluasi ini memiliki dua pokok fokus evaluasi yang akan dilakukan nantinya. Pertama, evaluasi yang dilakukan dengan tujuan pada peserta didik. Kedua, evaluasi yang dilakukan dengan melihat perubahan-perubahan tingkah laku peserta didik dari sebelum mengikuti program dan sesudah mengikuti program atau dapat dikenal dengan hasil dari pembelajaran.<sup>25</sup>

Oleh sebab itu, mentor keputrian yang merupakan penilai program keputrian harus menetapkan perubahan apa saja yang diinginkan setelah siswi ikut serta dalam program keputrian ini dan menegaskan bahwa perubahan-perubahan tersebut terjadi karena adanya pengalaman belajar. Karena setelah adanya pelaksanaan keputrian ini diharapkan siswi-siswi menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mereka mengenai fikih wanita sehingga dapat diimplementasikan dikedepan sehari-hari.

Adapun kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh mentor keputrian berdasarkan hasil dari observasi menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi ini dilakukan dalam dua tahap yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung, pada program keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan yang termasuk evaluasi ini yaitu melakukan penilaian terhadap keaktifan siswi saat kajian keputrian berlangsung seperti saat sesi tanya jawab dan diskusi serta dilihat dari daftar kehadiran siswi. Sedangkan evaluasi sumatif yaitu

---

<sup>24</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Cetakan 7 (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), h.10.

<sup>25</sup> Mami Hajaroh Helda Kusuma Wardani, Fajarsih Darusuprapti, "Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven, Tyler Model dan Goal Free Evaluation)", *Jurnal Pendidika: Riset & Konseptual* 6, no. 1 (2022): 36-49, h. 43.

evaluasi yang dilaksanakan untuk melihat dampak pembelajaran siswi sesudah mereka ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. pada program keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan yang termasuk evaluasi ini yaitu melakukan penilaian melalui tes tertulis berupa rangkuman pembelajaran, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi. Ada juga tes lisan berupa pemberian kesimpulan diakhir pembelajaran. Dilakukannya evaluasi ini dapat diketahui tingkat siswi memahami fikih wanita melalui program keputrian, peserta didik dapat dikatakan sudah memahami materi pembelajaran apabila mereka sudah mampu menjelaskan ulang materi yang sudah dijelaskan sebelumnya menggunakan kata-kata tersendiri, dapat meringkas dan mengambil intisari dari materi pembelajaran, dapat juga memberikan sebuah contoh, dapat menyimpulkan serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **SIMPULAN**

Kegiatan keputrian ini berbentuk kajian hari Jumat yang diikuti oleh siswi-siswi dan dibawakan oleh seorang mentor dengan berceramah materi seputar perempuan agar siswi dapat mendalami ilmu keagamaan khususnya fikih wanita. Pembelajaran ini dilakukan 3 tahapan yaitu kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun evaluasi yang digunakan untuk melihat pemahaman siswi yaitu evaluasi tes dan non-tes. Tes berbentuk tulisan dan lisan, sedangkan untuk evaluasi non-tes berupa observasi terhadap perilaku siswi. Kegiatan keputrian ini dapat dikatakan efektif karena sudah berjalan dengan baik selama 21 tahun lamanya dan juga dibuktikan adanya output yaitu perubahan yang dirasakan oleh siswi yang mengikuti keputrian.

Keberhasilan pembelajaran fikih wanita pada ekstrakurikuler keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan ini pastinya tidak lepas dari pengaruh intelegensi (kecerdasan) siswi karena kecerdasan ialah pondasi kemampuan untuk tercapainya hasil belajar. Selain itu juga, peran dari mentor keputrian dan guru pembimbing karena mereka yang mengatur dan menetapkan metode, strategi, alat pembelajaran dan pembawaan beliau dalam menyampaikan pembelajaran yang membuat kegiatan kajian keputrian menjadi kondusif dan menyenangkan. Pihak sekolah juga berperan memberikan sarana dan prasarana, karena mereka bekerja sama dengan baik sehingga tercapainya tujuan dari program keputrian yaitu meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi SMA Negeri 9 Medan yang dapat diimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Imran Sinaga. Fikih I Thaharah, Ibadah, Muamalah. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011. <https://repository.uinsu.ac.id>.
- Ansharullah. "Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam." DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum 7, no. 1 (2019): 65-86. <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/diktum.v17i1.664>.
- Ardiansyah. "Konsep Aurat Menurut Ulama Klasik Dan Ulama Kontemporer." *Analytica Islamica* 6, no. 2 (2014): 270-86.
- Enny Nazrah Pulungan. Fikih: Ushul Fikih. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2020. <http://repository.uinsu.ac.id/8531/>.
- Ghaffar, Muhammad Abdul. Fikih Wanita Edisi Lengkap. Edited by HM. Yasir Abdul Muthalib.

- 1st ed. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- H. A. Djazuli. Ilmu Fiqh: Penggalan Perkembangan Dan Penerapan Hukum Islam. Ed. Rev.cet. Jakarta: Kencana, 2010.
- Hardani. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Haya Mubarak Al-Barik. Ensiklopedi Wanita Muslimah. Jakarta: Darul Falah, 2006.
- Helda Kusuma Wardani, Fajarsih Darusuprati, Mami Hajaroh. "Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven, Tyler Model Dan Goal Free Evaluation)." Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual 6, no. 1 (2022):36-49. [https://doi.org/https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v6i1.446](https://doi.org/https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.446).
- Husein Muhammad. Fiqh Perempuan. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Isnawardatul Bararah. "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Baka Dan Minat Anak." FITRAH 5, no. 2 (2023):18-38. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/fitrah.v5i2.3727>.
- Lahaji, Lahaji, and Sulaiman Ibrahim. "Fiqh Perempuan Keindonesiaan." Al-Bayyinah 3, no. 1 (2019): 1-14. <https://doi.org/10.35673/al-bayyinah.v3i1.127>.
- Muhammad Nahidh Islami, Dalilan Aini, EvA Famila Rosyida, Zakiyah Arifa, Umi Machmudah. "Manajemen Program Pelaksanaan, Perencanaan Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi." Taqdir 7, no. 2 (2021):181-97. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.9073>.
- Muhammd, Husein. Perempuan Islam Dan Negara. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Nurhayati & Ali Imran. Fiqh Dan Ushul Fiqh. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019. <https://repository.uinsu.ac.id>.
- Roni Angger Aditama. Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi. Cetakan Pe. Malang: Perdana Publishing, 2020.
- Rusman. Model-Model Pembelajaran. Cetakan 7. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018.
- Safriadi. "Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori." Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 7, no. 1 (2017): 47-65. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22373/jm.v7i1.1908>.
- Salim & Syahrudin. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan ke. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Setiawan, Albi Anggito & Johan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV. Jejak, 2018. Syahrudin, Abu Uwais & Andi. Adap Berpakaian Dan Behias. Edited by Achmad Zirzis. 1st ed. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Syamsuddin, Naidin. Dkk. Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif. Pringgarata: Yayasan Hamjah Diha, 2023.
- Syekh Ahmad Jad. Fikih Wanita & Keluarga. Depok: Puspa Swara, 2014.
- Zuchri Abdussamad. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.